

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Gardner (1993), kecerdasan merupakan kemampuan dalam memecahkan suatu persoalan serta menciptakan suatu produk dengan berbagai sudut pandang dan terjadi dalam kondisi yang nyata. Dalam diri seseorang terdapat 8 jenis kecerdasan atau sering disebut dengan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*). Delapan jenis kecerdasan tersebut menurut Gardner dalam Hernandez, J., G., V., Noruzi, M., R., dan Sariolghalam, N. (2010) meliputi kecerdasan verbal/linguistik (*verbal/ linguistic intelligence*), kecerdasan visual/spasial (*visual/spatial intelligence*), kecerdasan logis-matematis (*logical-mathematical intelligence*), kecerdasan musik (*musical intelligence*), kecerdasan tubuh/kinestetik (*bodily/kinesthetic intelligence*), kecerdasan interpersonal (*interpersonal intelligence*), dan kecerdasan intrapersonal (*intrapersonal intelligence*) dan kecerdasan naturalis (*naturalist intelligence*). Semua jenis kecerdasan ini mampu berfungsi secara maksimal, untuk mengidentifikasi, dan mengembangkan spectrum kemampuan yang luas di dalam diri peserta didik dalam rangka menghasilkan bentuk pembelajaran yang efektif (Egi, 2014). Beberapa orang tampaknya memiliki tingkat perkembangan yang sangat tinggi dalam hampir semua atau sebagian besar dari delapan jenis kecerdasan. Misalnya, Johann von Goethe Wolfgang seorang penyair, negarawan, ilmuwan, dan filsuf naturalis (Armstrong, 2013).

Melalui 8 tipe kecerdasan majemuk, setiap individu mengakses informasi yang masuk ke dalam dirinya. Seseorang biasanya memiliki satu kecerdasan yang dominan dibanding dengan yang lainnya (Raskanda, 2018). Namun masih banyak ditemukan siswa sulit untuk mempelajari suatu materi karena guru tidak mengajar sesuai dengan kecerdasan dominan siswa. Misalnya seorang guru fisika mengajar Fisika dengan cara logis-matematis, rumus-rumus dan latihan soal. Cara ini cocok bagi siswa dengan kecerdasan matematis logis. Namun merugikan bagi siswa yang tidak menonjol di kecerdasan tersebut (Liliawati, 2014 : 30). Untuk itulah sebagai pendidik, perlu mengetahui bagaimana profil kecerdasan majemuk yang dimiliki peserta didik,

khususnya peserta didik Sekolah Menengah Atas kelas X yang tergolong pada usia remaja. Masa remaja merupakan masa perpindahan dari anak-anak ke remaja dengan perubahan yang mengacu pada perkembangan kognitif, biologis, dan sosioemosional (Santrock, 2012). Ketiga perubahan tersebut akan nampak pada diri remaja. Terutama perubahan dalam perkembangan kecerdasan berpikir (kognitif) dan emosinya. Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi tentang profil kecerdasan majemuk yang dimiliki peserta didik. Selanjutnya, pendidik perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang mengakomodasi tipe kecerdasan majemuk peserta didik. Pendapat tersebut didukung oleh fakta yang ditemukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, bahwa sebagian besar peserta didik lebih nyaman belajar bersama guru yang menerapkan kecerdasan majemuk dibandingkan dengan guru yang tidak menerapkan kecerdasan majemuk dalam pengajarannya (Andronache, Bocoş, Stanciu, & Raluca, 2011). Penelitian serupa juga didukung oleh Xie dan Lin (2009) yang memaparkan bahwa hasil evaluasi pada kelas yang menerapkan *multiple intelligences* menunjukkan hasil yang lebih unggul dibandingkan dengan kelas yang tidak menerapkan *multiple intelligences*. Hal tersebut didasarkan pada salah satu pandangan pokok dalam teori kecerdasan majemuk yaitu semua anak, pada umumnya, dapat mengembangkan setiap kecerdasan hingga tingkat penguasaan yang memadai apabila ia memperoleh cukup dukungan, pengayaan, dan pengajaran. (Armstrong, 2003).

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016, buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti dan dinyatakan layak oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan pada satuan pendidikan. Buku teks adalah media dan sumber belajar utama bagi peserta didik maupun guru untuk memfasilitasi perbedaan kecerdasan yang dimiliki peserta didik. Oleh karena itu, dalam mengimplementasikan kecerdasan majemuk, pendidik juga perlu memperhatikan buku teks yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam setiap proses pembelajaran, peran guru dalam menggunakan buku teks sebagai salah satu sumber belajar sangat menentukan. Informasi dan

pengetahuan yang disampaikan guru terhadap siswa dengan menggunakan media gambar, simbol atau grafik sangat berpengaruh terhadap efektifitas belajar. Namun terdapat masalah pada buku teks yang digunakan dalam pembelajaran fisika. Buku teks pada pokok bahasan fisika didominasi oleh aktivitas yang merepresentasikan kecerdasan logis-matematis, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Hanifah (2019) dan Zaenab (2021) dengan hasil penelitian yaitu profil representasi tipe kecerdasan majemuk pada buku teks IPA pokok bahasan Fisika untuk Sekolah Menengah Pertama didominasi kecerdasan logis-matematis. Sebagai fasilitator, guru memonitor dan membantu mengungkap informasi dan pengetahuan yang disajikan dalam buku teks sehingga delapan kecerdasan dari teori kecerdasan majemuk dapat berkembang. Dilihat dari kepentingan peserta didik, buku merupakan bahan belajar, sedangkan dilihat dari kepentingan pendidik, buku digunakan sebagai salah satu bahan untuk membelajarkan siswa. Jadi, buku merupakan komponen sumber atau bahan belajar sekaligus membelajarkan (Hanifah, 2019). Maka penting bagi guru dalam memilih buku teks yang menerapkan teori kecerdasan majemuk.

Berdasarkan uraian di atas yang menggambarkan kaitan guru, siswa dan pentingnya memilih buku teks sebagai media pembelajaran, maka penulis melakukan analisis pada buku teks fisika, siswa, dan guru SMA kelas X berdasarkan representasi tipe kecerdasan majemuk di 3 Sekolah Menengah Atas. Pemilihan 3 sekolah tersebut didasarkan sekolah tempat peneliti dan teman melakukan Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka rumusan masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah bagaimana hasil analisis buku teks fisika, siswa, dan guru SMA berdasarkan representasi tipe kecerdasan majemuk sehingga pertanyaan penelitiannya yaitu:

- a. Bagaimana profil representasi tipe kecerdasan majemuk setiap pokok bahasan pada buku teks fisika kelas X pada 3 sekolah?
- b. Bagaimana profil kecerdasan majemuk guru fisika kelas X pada 3 sekolah?

- c. Bagaimana profil kecerdasan majemuk peserta didik kelas X pada 3 sekolah?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hasil analisis buku teks, siswa, dan guru pada 3 Sekolah Menengah Atas berdasarkan representasi tipe kecerdasan majemuk.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

d. Manfaat teoretis

Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan analisis buku teks, siswa dan guru berdasarkan representasi kecerdasan majemuk

a. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1) Bagi pendidik dan calon pendidik

Sebagai bahan acuan untuk mengembangkan bahan ajar siswa yang memuat 8 kecerdasan majemuk, dalam rangka upaya memberi wadah bagi perkembangan semua jenis kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. Kemudian sebagai bahan acuan dalam pemilihan buku teks sebagai bahan ajar yang mampu memfasilitasi kebutuhan belajar siswa dengan beragam kecerdasan yang dimiliki, karena pada umumnya masih banyak beredar buku yang hanya mengakomodasi beberapa tipe kecerdasan saja. Sehingga dibutuhkan ketelitian dalam pemilihan buku sebagai bahan ajar.

2) Bagi peserta didik

Memberikan gambaran kecerdasan yang berkembang sangat baik maupun kecerdasan yang kurang dikembangkan yang disajikan dalam bentuk persentase tipe-tipe kecerdasan majemuk.

3) Bagi Penulis/Penerbit Buku Teks Pelajaran

Sebagai bahan masukan mengenai pentingnya mengakomodasi kecerdasan majemuk Howard Gardner dalam menyusun bahan ajar

seperti buku teks, sehingga dapat memberikan perbaikan untuk penerbitan buku teks pelajaran selanjutnya.

1.5. Definisi operasional

Buku teks yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku teks fisika SMA atau MA untuk kelas X dengan jumlah sebanyak tiga buku yang digunakan pada tiga sekolah Sekolah Menengah Atas. Buku fisika tersebut dianalisis dengan menggunakan *checklist* aktivitas yang merepresentasikan kecerdasan majemuk.

Peserta didik dan guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X dan guru fisika kelas X pada tiga Sekolah Menengah Atas. Tiga sekolah tersebut yaitu salah satu sekolah yang ada di kota Bandung, Ciparay dan Cimahi.

Profil representasi tipe kecerdasan majemuk pada buku teks adalah frekuensi dan persentase aktivitas yang merepresentasikan kecerdasan majemuk pada buku teks. Profil representasi tipe kecerdasan majemuk pada buku teks diukur dengan menggunakan *checklist* aktivitas yang merepresentasikan kecerdasan majemuk pada buku teks.

Profil representasi tipe kecerdasan majemuk pada peserta didik dan guru adalah persentase kecerdasan majemuk yang dimiliki peserta didik dan guru fisika berdasarkan kategori. Profil representasi tipe kecerdasan majemuk diukur menggunakan survei kecerdasan majemuk.

1.6. Struktur organisasi skripsi

Dalam penulisan skripsi ini penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah dilakukannya penelitian tentang analisis buku, siswa dan guru. Rumusan masalah yang meliputi pertanyaan penelitian dan definisi operasional mengenai buku teks dan kecerdasan majemuk. Tujuan penelitian analisis buku, manfaat penelitian analisis buku, dan struktur organisasi. Lalu pada Bab II Kajian Pustaka berisi pengertian buku teks, tujuan dan fungsi buku teks, kualitas buku teks, kecerdasan majemuk, jenis-jenis kecerdasan majemuk, dan teori kecerdasan majemuk dalam buku teks, serta beberapa penelitian yang relevan tentang

analisis buku berdasarkan representasi tipe kecerdasan majemuk. Selanjutnya, Bab III Metode Penelitian yang berisi tentang desain penelitian yang dilakukan, instrumen penelitian yang digunakan untuk analisis buku, siswa dan guru. Selanjutnya tentang pengumpulan data, dan analisis data. Kemudian, pada Bab IV Temuan dan Pembahasan berisi tentang temuan penelitian berdasarkan hasil analisis data, meliputi persentase tiap tipe kecerdasan dalam buku, siswa dan guru yang dianalisis, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu tentang kesesuaian isi buku Fisika SMA, profil siswa dan guru fisika terhadap teori kecerdasan majemuk. Selanjutnya pada Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi berisi tentang simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan peneliti sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.